

PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN ON ASSET BANK YANG LISTING PADA BEI

Rafiuddin

(Dosen Fakultas Ekonomi Unidayan Baubau)

ABSTRACT

This research was conducted to find out and to analyze the influence of interest rate toward the Return on Asset Bank that list on BEI period 2014-2016. This research was a quantitative descriptive, the data was analyzed by using time series and it used multiple linear Regression.

The result obtained the equation $Y = -0,114 + 0,609X_1 + 0,967X_2$, it showed a directional correlation between inflation and interest rate toward ROA. Coefficient of determination showed the inflation and the interest rate have contribution toward ROA was 13,6%. The result of t-test also showed that, the inflation and interest rate variables have no significant influence toward ROA. Whereas, F test showed the inflation and interest rate have significant influence toward ROA

Keywords: *Inflation, Interest rate, ROA*

PENDAHULUAN

Tahun 2014 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Kondisi ekonomi global tidak secerah prakiraan semula. Pemulihan akibat krisis global yang terjadi pada tahun 2008 memang terus berlangsung di berbagai ekonomi utama dunia, namun dengan kecepatan yang tidak sesuai dengan harapan dan tidak merata. Harga komoditas dunia pun terus melemah karena permintaan belum cukup kuat, khususnya dari Tiongkok.

Di sektor keuangan, ketidakpastian kebijakan *The Fed* telah meningkatkan kerentanan dan volatilitas di pasar keuangan dunia. Sebagai negara berkembang (emerging market), kita turut merasakan adanya pergeseran arus modal asing keluar dari Indonesia. Selain itu, kita juga dapat mengamati dana divergensi kebijakan moneter di negara-negara maju. Berbeda dengan *The Fed* yang berencana melakukan normalisasi kebijakan moneternya, Bank Sentral Jepang dan Eropa masih perlu menempuh kebijakan moneter yang sangat akomodatif.

Situasi ditataran global tersebut diperberat oleh berbagai permasalahan struktural pada perekonomian domestik, yang sesungguhnya bukanlah suatu hal baru karena telah berlangsung dalam beberapa tahun terakhir. Permasalahan struktural tersebut antara lain adalah ekspor yang masih didominasi produk berbasis Sumber Daya Alam (SDA), ketahanan pangan dan energi yang masih rendah, pasar keuangan yang masih dangkal, serta ketergantungan pada pembiayaan eksternal yang meningkat. Kombinasi situasi global yang kurang kondusif dan sejumlah permasalahan domestik yang masih mengemuka tersebut pada gilirannya meningkatkan risiko instabilitas perekonomian, yang terlihat pada berbagai indikator salah satunya adalah inflasi.

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolute) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang cukup lama, seirama

dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai mata uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut (Tajul, 2000:6). Menghadapi sejumlah tantangan dan risiko tersebut, Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah memperkuat sinergi dan menempuh berbagai bauran kebijakan dengan tetap memprioritaskan stabilitas makro ekonomi dan terus mendorong reformasi struktural untuk memperkuat fundamental perekonomian. Bauran kebijakan yang ditempuh BI diarahkan pada upaya untuk mencapai sasaran inflasi, menurunkan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat, dan mendukung terpeliharanya stabilitas sistem keuangan.

Disepanjang tahun 2014, BI melanjutkan kebijakan moneter bias ketat, yang telah dimulai sejak pertengahan 2013. Selama 11 bulan, yaitu dari Januari hingga November, BI mempertahankan suku bunga acuan (BI Rate) sebesar 7,50%. Tingkat BI Rate ini dipandang masih konsisten dengan upaya mencapai sasaran inflasi 2014, serta mengendalikan defisit transaksi berjalan ke tingkat yang lebih sehat.

Pada 18 November 2014, menyikapi kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi yang ditempuh Pemerintah, BI menaikkan BI Rate menjadi 7,75%. Kenaikan BI Rate ini ditempuh untuk mematahkan risiko kenaikan ekspektasi inflasi dan memastikan bahwa tekanan inflasi pasca kenaikan harga BBM bersubsidi tetap terkendali, temporer, dan dapat segera kembali pada lintasan sasarannya. Namun, kenaikan BI Rate belum sepenuhnya dapat ditransmisikan kepada suku bunga kredit. Salah satu penyebab lambatnya kenaikan suku bunga kredit adalah perbankan sengaja menetapkan strategi menahan kenaikan suku bunga kredit agar dapat mempertahankan pangsa kredit.

Meskipun dibayangi oleh dinamika ekonomi global yang kurang menguntungkan dan pertumbuhan ekonomi domestik yang melambat, kinerja industri perbankan tetap terjaga. Ditengah pertumbuhan kredit yang melambat lebih dalam dari perkiraan, industri perbankan masih mampu menjaga profitabilitas tetap tumbuh. Namun perlambatan pertumbuhan kredit yang cukup dalam membuat rasio *Return on Asset* (ROA) menurun, meskipun masih berada pada level yang cukup tinggi. Profitabilitas dan efisiensi perbankan menurun tercermin pada rasio ROA yang menurun. Menurut Eduardus (2010:372), ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Meningkatnya BI Rate untuk menekan inflasi ini berdampak kepada ROA perbankan. *Return On Assset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total aset. Dalam *Return On Assset* (ROA), akan terlihat kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan total aset yang dimiliki. Sehingga apabila semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang didapat oleh bank juga semakin besar.

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah ditetapkan data inflasi, suku bunga, dan ROA Bank yang *Listing* di BEI periode 2014 sampai dengan 2016.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013) menyebutkan bahwa suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada pengujian inflasi menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif terhadap ROA, dan secara bersama-sama inflasi dan suku bunga BI berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sedangkan Neni Supriyanti (2012), yang mengkaji tentang Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI Terhadap Kinerja Keuangan Bank Mandiri. Hasil penelitiannya

mengatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank, suku bunga BI berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan selanjutnya dirumuskan ke dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank yang *listing* pada BEI”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan sektor bank yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, dan *Return On Asset (ROA)*.

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* atau runtut waktu. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Bank Triwulan yang *Listing* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.go.id) tahun 2014-2016 dan laporan kebijakan moneter yang diterbitkan langsung oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2014-2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan untuk menentukan sampel digunakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank, dan yang dijadikan *sample* adalah bank yang berada dalam buku 1 dengan besarnya modal inti lebih dan kurang Rp 1.000.000.000.000,- yang meliputi PT. BANK ARTOS Tbk, PT. AGRIS Tbk, PT. YUDHA BHAKTI Tbk, PT. HARDA INTERNASIONAL Tbk, PT. PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN Tbk, dan PT. BANK OF INDIA INDONESIA Tbk.

Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *Return on Assets* Bank yang *listing* di Bursa Efek Indonesia akan digunakan metode Analisis Regresi berganda sebagai berikut $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut: $Y = - 0,114 + 0,609X_1 + 0,967X_2$. Ini menunjukkan adanya hubungan searah antara inflasi terhadap ROA bank yang *listing* pada BEI. Artinya, ketika nilai inflasi bunga meningkat maka ROA bank yang *listing* pada BEI juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini terbukti dengan menurunnya inflasi pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2016, nilai ROA bank yang *listing* pada BEI juga mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan searah antara suku bunga terhadap ROA bank yang *listing* pada BEI. Artinya, ketika suku bunga BI meningkat maka ROA bank yang *listing* pada BEI juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan suku bunga BI pada triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Penurunan suku bunga BI ini diikuti dengan menurunnya ROA bank yang *listing* pada BEI.

Berdasarkan uji korelasi linier berganda diperoleh nilai r sebesar 0,369. Artinya bahwa koefisien korelasi antara inflasi dan suku bunga terhadap ROA memiliki tingkat hubungan yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh yang rendah terhadap ROA bank yang *listing* pada BEI.

Berdasarkan perhitungan maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,136 atau sebesar 13,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga memiliki kontribusi terhadap ROA sebesar 13,6%, sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Adapun faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian adalah perputaran kas, risiko operasi, risiko kredit, risiko pasar, kecukupan modal, risiko likuiditas, fluktuasi nilai tukar, sekuritas, *trery management*, globalisasi, perkembangan teknologi, dan inovasi instrumen keuangan (Athanasoglou, 2006).

Hasil uji t pada tabel 6.3 (lampiran 3) dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,183. Karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) yaitu sebesar 0,183 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi meningkat, nilai *Return On Assets* (ROA) tidak mengalami peningkatan secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Linda (2009), Supriyanti (2012), dan Alindra (2014). Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Syafri (2012: 239-240) yang mengemukakan jika inflasi naik, Bank Indonesia akan menurunkannya dengan meningkatkan *BI-Rate*, peningkatan *BI-Rate* ini akan direspon oleh bank komersial untuk meningkatkan suku bunga pinjaman di atas suku bunga pinjaman, sehingga profitabilitas bank tetap terkendali ketika inflasi meningkat.

Hasil uji t diperoleh nilai suku bunga BI atas variabel ROA sebesar 0,261, Karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05) yaitu sebesar 0,261 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Supriyanti (2012), Edhi (2013), dan Arif (2017).

Hasil uji simultan dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi 0,006. Karena memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0,006 menunjukkan bahwa inflasi dan Suku Bunga BI secara simultan mempengaruhi ROA bank yang *listing* pada BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) secara bersama-sama dapat dijelaskan oleh inflasi dan suku bunga. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Yanita Sahara (2013).

Hal ini menjelaskan bahwa inflasi dan suku bunga meningkat, ROA akan meningkat secara signifikan begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini didukung dengan teori Athanasoglou (2006) yang menyatakan bahwa terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank. Faktor eksternal tersebut salah satunya adalah inflasi dan suku bunga BI.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan kepada publik, maka dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil analisis data secara simultan diperoleh bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA bank yang *listing* pada BEI. Hipotesis yang

menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara inflasi dan suku bunga terhadap ROA bank yang *listing* pada BEI, diterima.

- 2) Koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 13,6%. Hal ini berarti variabel Inflasi dan Suku Bunga memiliki kontribusi terhadap ROA sebesar 13,6%. Sedangkan sisanya sebesar 86,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.
- 3) Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank yang *listing* pada BEI.
- 4) Dari hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA bank yang *listing* pada BEI.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain:

- 1) Bagi sektor perbankan diharapkan untuk selalu menjaga kinerja perusahaan dengan memperhatikan kondisi internal maupun eksternal.
- 2) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen yang lebih banyak seperti nilai tukar rupiah, produk domestik bruto untuk mengukur kesejahteraan masyarakat, serta variabel makro ekonomi lain yang sesuai dengan topik penelitian.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji data dengan periode waktu yang lebih lama supaya data yang dihasilkan bisa lebih baik dan akurat. Hal ini dikarenakan keterbatasan pada penelitian ini sehingga menggunakan data dengan periode waktu yang relatif sedikit.
- 4) Dapat menambah sampel penelitian sehingga mencerminkan pengaruh terhadap kondisi perbankan di Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Alim Syahirul. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Malang, Malang.
- Alindra Yanuardi, Djumilah Hadiwidjojo, dan Sumiati. 2014. *Faktor Determinan atas Profitabilitas Perbankan yang Tedaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Anton Bawono. 2006. *Multivariate Analysis dengan SPSS*. STAIN Salatiga Press, Salatiga.
- Arif Bintang Fathoni. 2017. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Bopo terhadap ROA Perbankan (Studi pada Bank Umum Persero Periode 2013-2015)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Athanasoglou, Panayiotis P, et al. 2005. *Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability*. Working Paper. No. 25.
- Aulia Pohan. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Ayu Yanita Sahara. 2013. *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI dan Produk Domestik Bruto terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPEE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, "Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Damodar Gujarati. 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta.
- Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Eduardus Tandelili. 2010. *Analisa Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE Yogyakarta.
- Eko Prasetyo. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Beta Offset, Yogyakarta.
- Febriana Dwijayanty dan Prima Naomi. 2009. *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007*. Universitas Paramadina, Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, Donald and Jerry J.Weygandt. 2001. *"Intermedied Acoounting"*. Terjemahan: Emil Salim, 2002. Erlangga, Jakarta.
- Linda Dwi Oktavia. 2009. *Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, dan Inflasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Privatisasi*. Jurnal. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Malayu Hasibuan. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Muhammad Natsir. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Moh. Ramli Faud dan Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Neni Supriyanti. 2012. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri Berdasarkan Rasio Keuangan*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter*. Buku 2. BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No6/POJK 03/2016 Sadono Sukirno. 2003. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada Jakarta.

- Soemarso. 2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, Bandung.
- Surat Edaran Bank Inndonesia No 3/30/DPNP
- Syafri. 2012. "*Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia*". The 2012 International Conference on Business and Management Phuket Thailand.
- Tajul Khawalaty. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Van Horne dan wachowicz, John M. 2005. *Fundamental of Financial: Manajemen Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wild, John, Subramanyam, dan Halsey F. Robert. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Delapan. Terjemahan: Yanivi dan Nurwahyu. Salemba Empat, Jakarta.